

**ANALISIS STRUKTURALISME PADA NOVEL *AYAHKU (BUKAN)*
PEMBOHONG KARYA TERE LIYE SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP PENGAJARAN SASTRA**

Skripsi oleh

Jaini

Nomor Pokok Mahasiswa 1604420501

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG
2020**

**ANALISIS STRUKTURALISME PADA NOVEL *AYAHKU (BUKAN)*
PEMBOHONG KARYA TERE LIYE SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP PENGAJARAN SASTRA**

Skripsi Oleh :

Jaini

Nomor Pokok Mahasiswa 1604420501

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disetujui,

Pembimbing 1



Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.

NIDN. 0209058702

Pembimbing 2



Doni Samaya, M.Pd.

NIDN. 0225128901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,




Prof. Dr. Rusman Roni, M.Pd.
NIDN. 0020065801

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran Saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang diterapkan.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, Saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Palembang, Oktober 2020
Mahasiswa



NPM. 1604420501

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTO.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Jenis Novel.....	6
B. Struktur Novel.....	7
C. Pendekatan Strukturalisme.....	19
D. Implikasi Pengajaran Sastra.....	22
E. Penelitian Yang Relevan.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	26
B. Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27

E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	55
C. Implikasi Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i> terhadap Pengajaran Sastra	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	72

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Strukturalisme pada Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye serta Implikasinya terhadap Pengajaran Sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme. Data yang akan dianalisis adalah novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye Tahun 2019. Dari hasil penelitian unsur strukturalisme yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye adalah Tema dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye adalah mengenai seorang ayah yang mengajarkan anaknya dengan dongeng-dongeng agar memahami makna kebahagiaan dan mengajarkan seorang anak untuk hidup sederhana dan memiliki pemahaman hidup yang berbeda. Jenis alur (*Plot*) dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* adalah alur campuran atau maju-mundur. Latar yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat (rumah, sekolah, stadion sepakbola, kolam renang, perpustakaan Sekolah Akademi Gajah, stasiun kereta, rumah sakit, tanah pemakaman), latar waktu (pagi hari, malam hari dan dini hari) dan latar sosial yaitu kehidupan masyarakat di kota yang masih memerhatikan dan peduli terhadap sesama. Penokohan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama (Dam). Tokoh tambahan (Ayah, Ibu, Taani, Jarjit, Retro, Johan, sang Kapten, Zas, dan Qon). Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* adalah sudut pandang campuran. Amanat yang terkandung dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye ini yaitu agar tidak mudah putus asa dan tetap semangat dengan apa yang dicita-citakan. Gaya Bahasa yang terdiri dari gaya bahasa personifikasi, *simile*, hiperbola, eponim, repitisi dan anti klimaks. Implikasi Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* terhadap pengajaran sastra adalah nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut diharapkan mampu membentuk karakter positif dan kepribadian peserta didik dari tokoh dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* seperti jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata Kunci : *Strukturalisme, Novel, Pengajaran, Sastra.*

ABSTRACT

This research is entitled Structuralism Analysis in Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* by Tere Liye and its implications for teaching literature. This study uses a structuralism approach. The data to be analyzed is the novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* by Tere Liye. The data used by researchers is secondary data, namely the novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* by Tere Liye in 2019. From the results of the research on structuralism elements contained in the novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* by Tere Liye, the theme in the novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* by Tere Liye is about a father who teaches his son with fairy tales to understand the meaning of happiness and teaches a child to live simply and have a different understanding of life. The type of plot (Plot) in the novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*, is a mixed plot or back and forth. The setting is divided into three parts, namely the setting of the place (home, school, football stadium, swimming pool, Elephant Academy School library, train station, hospital, burial ground), time setting (morning, evening and early morning) and background social, namely the life of people in cities who still pay attention and care for others. Characteristics are divided into two parts, namely the main character and additional characters. Main character (Dam). Additional characters (Father, Mother, Taani, Jarjit, Retro, Johan, the Captain, Zas, and Qon). The point of view used in the novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*, is a mixed point of view. The mandate contained in the novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* by Tere Liye is to avoid giving up easily and keeping up with what you aspire to. Language style consisting of personification, simile, hyperbole, eponymous, repetition and anti-climax style. The implication of the Novel *Ayahku (Bukan) Liar* for teaching literature is that the value of character education in the novel is expected to be able to form the positive character and personality of the students from the characters in the novel *Ayahku (Bukan) Liar* such as honesty, tolerance, discipline, hard work, independence, democracy, feeling, curious, appreciative of achievement, friendly and communicative, peace loving, fond of reading, social care and responsibility.

Keywords : *Structuralism, Novel, Teaching, Literature.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya-karya bermutu selalu akan menampilkan unsur hiburan dan pelajaran secara seimbang. Unsur hiburan dan pelajaran disajikan secara kental dan menyatu dengan semua unsur intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Namun demikian, tidak sedikit pula karya sastra yang lebih menonjolkan salah satu unsurnya saja. Jika unsur hiburannya yang lebih dipentingkan, maka karya sastra itu termasuk ke dalam sastra populer. Dalam jenis karya sastra ini pembaca hanyalah memperoleh hiburan. Karya semacam ini tidak membuat pembacanya berpikir untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya. Sebaliknya, apabila karya sastra itu lebih menonjolkan unsur ajarannya, maka karya-karya seperti itu termasuk ke dalam sastra propaganda. Pembaca akan merasa terganggu karena seringkali pengarang menyampaikan nasihat, ajaran atau doktrin ideologi.

Pada umumnya karya sastra lahir dari situasi yang terjadi di sekitar pengarang. Dapat dikatakan juga sastra merupakan gambaran masyarakat. Hal ini berarti bahwa kejadian-kejadian atau problematika hidup yang terjadi dalam masyarakat direkam oleh pengarang dan didasarkan daya imajinasi dan kreasinya masalah-masalah tersebut dituangkan dalam karya sastra. Pengarang mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna pengalaman hidup seperti yang dirasakan pengarang melalui karyanya. Di antara bentuk-bentuk sastra yang paling digemari masyarakat adalah cerpen dan novel.

Novel merupakan sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rancangan cerita Kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku . Adapun pengkategorian novel sebagai novel serius atau novel populer dan bukanlah menjadi hal yang baru dalam dunia sastra. Selain dipengaruhi oleh hal subjektif yang muncul dari pengamat, juga banyak faktor dari luar yang menentukan.

Pendekatan strukturalisme memandang karya sastra dari intrinsiknya saja. Studi diawali dari kajian unsur intrinsik (kesatuan dan koherensinya) sebagai data dasarnya. Selanjutnya, penelitian akan menggabungkan berbagai unsur dengan realitas masyarakatnya. Karya sastra sebagai refleksi zaman dapat mengungkapkan aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Peristiwa-peristiwa penting pada zamannya akan dihubungkan dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra, misalnya tema, alur, tokoh dan penokohan serta latar yang berupa latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye menikah dengan Ny. Riski Amelia dan mendapatkan seorang putra bernama Abdullah Pasai. Ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Anak ke enam dari tujuh bersaudara ini berprofesi sebagai penulis, sampai saat ini telah menghasilkan karya seperti *Ayahku (Bukan) Pembohong* (2012), *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (2010), *Hafalan Shalat Delisa* (2005), *Moga Bunda Disayang Allah* (2005), *Senja Bersama Rosie* (2008) dan lain-lain.

Novel-novel karya Tere Liye merupakan novel yang sarat pesan moral dan pendidikan yang disajikan dengan cara sederhana dan tidak menggurui. Tokoh-tokoh yang dihadirkan ditulis sesuai dengan pasar pembaca sehingga dapat dengan mudah memahami maksud yang ingin disampaikan oleh Tere Liye. Novel karya Tere Liye dapat menjadi salah satu bacaan yang diminati masyarakat karena masuk daftar novel Indonesia *best seller* tahun 2018.

Novel yang dipilih berjudul *Ayahku (Bukan) Pembohong* karena novel ini menceritakan bagaimana seorang ayah mengajarkan pelajaran hidup kepada anaknya dengan cara bercerita. Kata “bukan” pada judul dimaksudkan karena awalnya sang anak menuduh cerita ayahnya adalah cerita bohong belaka yang tidak masuk akal. Padahal sang ayah dikenal sebagai seorang yang sangat jujur. Namun pada akhirnya setelah ayahnya tidak ada, anak itu menemukan bukti bahwa cerita ayahnya bukanlah cerita bohong.

Pemilihan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa alasan. Pertama, ingin mengangkat tulisan yang membahas tentang karakter sosok seorang ayah dan mengenal sosoknya lebih dalam lagi. Kedua, keunikan alur ceritanya yang *flashback*. Ketiga, novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* ceritanya bagus dan banyak memberikan pelajaran moral serta kearifan hidup, kesederhanaan dan kebahagiaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Strukturalisme pada Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye serta Implikasinya terhadap Pengajaran Sastra”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strukturalisme pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye serta implikasinya terhadap pengajaran sastra?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strukturalisme pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye serta implikasinya terhadap pengajaran sastra.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana pengkajian sebuah karya sastra, khususnya pada novel.
- b. Memahami dan memaknai realita yang terjadi di masyarakat sehingga dapat dijadikan renungan hidup dalam menjalani kehidupan.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan sastra karena dapat memperkaya sumber pustaka untuk penelitian menggunakan analisis strukturalisme.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan mengenai strukturalisme.

b. Mahasiswa

Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis karya sastra, dan diharapkan mampu memberi sumbangan pikiran guna menambah wawasan serta pemahaman tentang strukturalisme terhadap pembaca sekaligus penulis.

c. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan perbandingan penelitian yang relevan. Penelitian ini memberikan masukan bagi peneliti lainnya yang ingin membahas atau mengkaji karya sastra terutama novel, yang menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, masih memiliki kaitan terhadap metode maupun objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L.K. 2015. *Analisis struktural novel "Sepatu Dahlan" karya Krisna Pabhicara*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.III No.01, Maret 2015.
- Emzir dan Rohman, S. 2017. *Teori dan pengajaran sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: CV. Bandung Widya.
- Liye, T. 2019. *Ayahku (bukan) pembohong*. Cetakan Kedua Puluh Empat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, M. 2014. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R.D. 2013. *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prihantoro, AG. D. 2008. *Analisis struktural Novel Towards Zero karya Agatha Christie serta implementasinya dalam pembelajaran sastra*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahur, M. 2013. *Analisis strukturalisme tokoh utama novel Laila Majnun karya Nizami Ganjavi*. Jurnal PBS FKIP. Pontianak: UNTAN.
- Teeuw. 2011. *Sastra dan ilmu sastra : pengantar teori sastra*. Jakarta: Dunia Pusat Jaya.